

Analisis Usaha Agroindustri Tahu (Studi Kasus Agroindustri Tahu Pak Gutd di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis)

Tofu Agroindustry Business Analysis (Case Study of Pak Gutd's Tofu Agroindustry in Mandau District, Bengkalis Regency)

Santo Ronaldo Manullang, Darus

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Pekanbaru-Riau.

Email: SantoRonaldo1998@gmail.com

Abstract. *Agroindustry is one of the agribusiness sub-systems that process raw materials or raw materials from agricultural products to create added value and provide job opportunities. This study aims to analyze: (1) characteristics of entrepreneurs and business profiles, (2) use of raw and supporting materials, processing technology, (3) production processes, production costs, production, income, efficiency and added value of Pak Gutd's tofu agro-industry business in Mandau District, Bengkalis Regency. The method used in this research is a case study, the location taken is in Mandau District, Bengkalis Regency. This research was conducted for 6 (six) months starting from March 2020 to August 2020 which included proposal preparation activities, data collection in the field, data tabulation, data analysis, report writing, multiplication, and final report preparation, respondent retrieval techniques. using purposive sampling technique by taking 1 (one) sample or one entrepreneur. The data analysis used was descriptive qualitative analysis, quantitative descriptive analysis and Hayami method analysis. The results showed (1) the characteristics of Pak Gutd's tofu agro-industry entrepreneurs are in the age group that is no longer productive, namely the age of 66 years and the age of the workers used is also the productive age, namely in the age range of 27-50 years, the length of education of the craftsmen is 6 years, and for the length of education the workforce is at 9 and 12 years. The entrepreneur's business experience is 45 years and the workforce ranges from 2-45 years. The number of workers used is 4 workers. (2) The use of soybean raw materials used in one production process is 200 kg. The use of supporting materials per production process, namely 35.54 kWh of electricity, 10 liters of diesel, 1.5 M of firewood, transportation of Rp. 50.000, 1 kg PE plastic, 10 packs plastic bag, 1 ounce rubber. As for the production technology used in the tofu processing agro-industry, Pak Gutd can be said to be semi-modern because it already uses machine technology. (3) The total cost of production in Pak Gutd's tofu industry was Rp. 2,470,187.50. The resulting production is 704 kg of tofu at a price of Rp. 5000 / Kg. The gross income per production process received by the entrepreneur is Rp. 3,520,000 and the net income received by the entrepreneur is Rp. 1,049,812.50 / production process. The efficiency of Pak Gutd's tofu processing agro-industry (RCR) is 1.42 which means it is feasible to be developed. The added value obtained from Pak Gutd's tofu agro-industry is Rp. 6,548.45 with a value added ratio of 37.21%.*

Keywords: *Business Analysis, Tofu, Income, Value Added, Agroindustry*

Abstrak. Agroindustri merupakan salah satu subsistem agribisnis yang mengelola bahan mentah atau bahan baku dari hasil pertanian untuk menciptakan suatu nilai tambah serta memberi peluang lapangan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) karakteristik pengusaha dan profil usaha, (2) penggunaan bahan baku dan penunjang, teknologi pengolahan, (3) proses produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah usaha agroindustri tahu Pak Gutd di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Metode yang digunakan dalam penelitian metode survey pada studi kasus pada usaha Agroindustri tahu Pak Gutd, lokasi yang diambil yaitu di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, dari bulan Maret 2020 sampai bulan Agustus 2020; meliputi kegiatan penyusunan proposal, pengumpulan data di lapangan, pentabulasian data, analisis data, penulisan laporan, perbanyak, dan penyusunan laporan akhir, teknik pengambilan responden menggunakan teknik sengaja atau (*purposive sampling*) dengan mengambil 1 (satu) sampel atau satu pengusaha. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis deskriptif kuantitatif dan analisis metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan (1) Karakteristik pengusaha agroindustri tahu Pak Gutd berada pada kelompok umur yang tidak produktif

lagi, yaitu umur 66 tahun dan umur tenaga kerja yang digunakan termasuk umur yang produktif, yaitu dengan rentang usia 27–50 tahun, lama pendidikan pengusaha yaitu 6 tahun, dan lama pendidikan tenaga kerja berada pada 9 dan 12 tahun. Pengalaman berusaha pengusaha yaitu 45 tahun dan tenaga kerja kisaran dari 2–45 tahun. Jumlah tenaga kerja yang digunakan sebanyak 4 orang tenaga kerja. (2) Penggunaan bahan baku kedelai yang digunakan dalam sekali proses produksi adalah sebanyak 200 Kg. Penggunaan bahan penunjang per proses produksi yaitu listrik 35,54 kWh, solar sebanyak 10 liter, kayu bakar 1,5 M³, transportasi Rp. 50.000, plastik PE 1 Kg, kantong kresek 10 bungkus, karet 1 ons. Sedangkan untuk teknologi produksi yang digunakan pada agroindustri pengolahan tahu Pak Gutd dapat dikatakan semi modern dikarekan sudah menggunakan teknologi mesin. (3) Total biaya produksi dalam agroindustri tahu Pak Gutd adalah sebesar Rp.2.470.187,50. produksi yang dihasilkan adalah 704 Kg tahu dengan harga Rp. 5000/Kg. Pendapatan kotor per proses produksi yang diterima oleh pengusaha adalah sebesar Rp. 3.520.000 dan pendapatan bersih yang diterima pengusaha sebesar Rp.1.049.812,50 /proses produksi. Efisiensi usaha agroindustri pengolahan tahu Pak Gutd (RCR) sebesar 1,42 yang artinya layak untuk dikembangkan. Nilai tambah yang diperoleh dari agroindustri tahu Pak Gutd adalah Rp. 6.548,45 dengan rasio nilai tambah 37,21 %.

Kata kunci: Analisis usaha, Tahu, Pendapatan, Nilai Tambah, Agroindustri

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam membangun ekonomi di suatu negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Namun sektor pertanian dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih besar lagi yang dapat di peroleh industri yang berbasis pertanian yang dapat di sebut dengan agroindustri.

Industri pengolahan pada komoditas pertanian, selain mengolah produk pertanian juga mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan dan guna mempertahankan kelangsungan usaha yang sudah dijalankan. Suatu usaha akan melakukan kegiatan secara terus menerus apabila kegiatan yang dilakukan oleh produsen memperoleh keuntungan, maka produsen mampu mempertahankan atau bahkan bisa mengembangkannya.

Agroindustri merupakan kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku utama, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Menurut (Austin, 1981) agroindustri merupakan perusahaan yang memproses bahan nabati (yang berasal dari tanaman) ataupun hewani (yang dihasilkan dari hewan).

Agroindustri merupakan suatu bentuk usaha yang harus dikembangkan karena mampu mengatasi masalah ketenagakerjaan dan juga dapat memberikan nilai tambah jika di kelola dengan baik. Dari berbagai macam produk agroindustri yang dapat dikelola atau dikembangkan, kedelai merupakan salah satu dari sekian banyaknya produk yang dapat di kelola dari agroindustri, sehingga dapat menghasilkan nilai tambah.

Agroindustri memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan di sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain (Soekartawi, 2000).

Dari penjelasan di atas penulis ingin mengetahui sejauh mana pendapatan agroindustri tahu memberikan hasil yang optimal bagi pengusaha agroindustri tahu, maka penulisis berminat melakukan penelitian tentang “Analisis Usaha Agroindustri Tahu (Studi Kasus Agroindustri Tahu Pak Gutd di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis).

2. BAHAN DAN METODE

2.1. Metode, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dilaksanakan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa daerah ini sebagian besar mengusahakan usaha tahu dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yang di mulai dari bulan Maret 2020 sampai bulan Agustus 2020 yang meliputi kegiatan penyusunan proposal, pengumpulan data di lapangan, pentabulasian data, analisis data, penulisan laporan, perbanyak, dan penyusunan laporan akhir.

2.2. Teknik Pengambilan Responden

Teknik pengambilan responden dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sengaja (*purposive sampling*) kelebihan dari teknik ini adalah sampel terpilih biasanya adalah individu atau personal yang mudah ditemui atau di ketahui oleh peneliti, dengan itu peneliti mengambil 1 (satu) pengusaha tahu yang bertempat tinggal di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Pengusaha tersebut diambil karena usaha tahunya berkembang cukup baik dan sudah beroperasi cukup lama. Nama usaha tahu ini yaitu usaha tahu Pak Gutd yang terdapat di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

2.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada pengusaha tahu itu sendiri dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Adapun data primer tersebut antara lain: karakteristik pengusaha (umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga); profil usaha (bentuk usaha, modal dan tenaga kerja); serta analisis tahu (biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah).

Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik dan Instansi Pemerintah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder antara lain keadaan geografi dan topologi daerah penelitian, keadaan penduduk, pendidikan penduduk dan mata pencaharian penduduk.

2.4. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul lalu data tersebut ditabulasikan untuk dianalisis dimana analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, disamping itu juga dapat menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

a. Biaya Produksi

Biaya produksi dihitung dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi, (2000) sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC = biaya total agroindustri tahu (Rp/Kg proses produksi)

TFC = Total biaya tetap agroindustri tahu (Rp/Kg proses produksi)

TVC = Total biaya variabel agroindustri tahu (Rp/Kg proses produksi)

b. Produksi

Menurut Soekartawi (2000), produksi dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi, yaitu semua korbanan yang diberikan agar menghasilkan tahu dengan kualitas yang baik. Produksi dapat dituliskan dalam fungsi persamaan berikut ini:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan :

Y = Jumlah produksi (Kg/proses produksi)

X1 = Jumlah Bahan Baku (Kg/Proses Produksi)

X2 = Jumlah Bahan Penunjang (Kg/Proses Produksi)

X3 = Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja (HOK/Proses Produksi)

c. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor yang diterima oleh pengusaha tahu diperoleh dengan cara mengalikan jumlah produksi dengan harga yang berlaku, dihitung dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (2003), sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR = Pendapatan Kotor (Rp/Proses Produksi)

Y = Jumlah Produksi (Rp/Kg)

P_y = Harga Produk (Rp/Kg)

d. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah pendapatan akhir yang diterima oleh pengusaha, yaitu selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (2002), sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan (Rp/Proses Produksi)
TR = Pendapatan Kotor (Rp/Proses Produksi)
TC = Total Biaya (Rp/Kg)

e. Efisiensi

Untuk mengetahui efisiensi usaha agroindustri tahu menggunakan perhitungan *Return Cost Ratio* menurut soekartawi (2000) sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

RCR = Return Cost Ratio (Rasio Pengembalian Biaya)
TR = Pendapatan Kotor (Rp/Proses Produksi)
TC = Total Biaya (Rp/Proses Produksi)

Kriteria yang digunakan dalam penilaian efisiensi usaha adalah:

RCR > 1 berarti agroindustri tahu sudah efisiensi dan menguntungkan
RCR < 1 berarti agroindustri tahu tidak efisien dan tidak menguntungkan
RCR = 1 berarti agroindustri tahu berada pada titik impas.

f. Nilai Tambah

Untuk mengetahui nilai tambah pada usaha tahu ini dapat di analisis menggunakan metode Hayami dalam Sudiyono (2004). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 mengenai perhitungan nilai tambah agroindustri tahu Pak Gutd di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Tabel 1. Perhitungan Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami.

No	Variabel	Nilai
I. Output Input Dan Harga		
1	Output (Kg)	(1)
2	Input (Kg)	(2)
3	Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4	Faktor Konversi	(4)=(1)/(2)
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	(5)=(3)/(2)
6	Harga Output	(6)
7	Upah Tenaga Kerja(Rp/HOK)	(7)
II. Pendapatan Dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9	Sumbangan Input Lain(Rp/Kg)	(9)
10	Nilai Output (Rp/Kg)	(10)=(4)X(6)
11	A. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a)=(10)-(9)-(8)
	B. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b)=(11a)/(10)x100%
12	A. Pendapatan Tk (Rp/Kg)	(12a)=(5)x(7)
	B. Pangsa Tk (%)	(12b)=(12a)/(11a)x100%
13	A. Keuntungan (Rp/Kg)	(13a)=(11a)-(12a)
	B. Tingkat Keuntungan (%)	(13b)=(13a)/(11a)x100%
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14	Marjin (Rp/Kg)	(14)=(10)-(8)
	A. Pendapatan Tk (%)	(14a)=(12a)/(14)x100%
	B. Sumbangan Input Lain (%)	(14b)=(9)/(14)x100%
	C. Keuntungan Pengusaha (%)	(14c)=(13a)/(14)x100%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha

Pengusaha adalah sumberdaya manusia yaitu pelaku utama dalam mengelola usaha agroindustri tahu. Keberhasilan pemilik usaha dalam mengelola usaha yang dijalankannya dipengaruhi beberapa faktor yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga.

Umur pelaku usaha agroindustri tahu Pak Gutd masih berada di fase umur yang tidak tergolong produktif lagi, yaitu 66 tahun. umur tenaga kerja yang bekerja pada usaha agroindustri tahu Pak Gutd termasuk dalam kategori produktif untuk bekerja, yaitu yang berkisaran 27-50 tahun.

Jenis kelamin pemilik usaha yaitu laki-laki dengan jumlah 1 orang, dan untuk tenaga kerja laki-laki terdiri dari 3 orang dan untuk tenaga kerja perempuan berjumlah 1 orang.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penggunaan Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan, Efisiensi Dan Nilai Tambah Usaha Agroindustri Tahu Pak Gutd di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2020.

No.	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
A.	Biaya Variabel			
	1. Bahan Baku Kedelai (Kg)	200	8000	1.600.000,00
	2. Bahan Penunjang			
	Listrik (Rp/kWh/Hari)	35,54	1500	53.310,00
	Solar (L)	10	6000	60.000,00
	Kayu Bakar (m ³)	1,5	200000	300.000,00
	Trasnportasi (Rp/Hari)			50.000,00
	Plastik PE (Kg)	1	20000	20.000,00
	Kantong Kresek (Bungkus)	10	12000	120.000,00
	Karet (ons)	1	7000	7.000,00
	3. Tenaga Kerja Luar Keluarga (HOK)	2,46	100000	245.837,50
B.	4. Biaya Tetap			
	Penyusutan Alat			14.040,00
	Total Biaya			2.470.187,50
C.	Produksi (Kg)	704	5000	
D.	Pendapatan			
	1. Pendapatan Kotor (Rp)			3.520.000,00
	2. Pendapatan Bersih (Rp)			1.049.812,50
E.	RCR			1,42

Tingkat pendidikan pemilik usaha yaitu hanya dijenjang pendidikan dasar (SD) yaitu 6 (enam) tahun, dan untuk tingkat pendidikan tenaga kerja lebih tinggi di tingkat sekolah menengah atas (SMA) dengan jumlah 3 orang, dan ditingkat sekolah menengah pertama (SMP) berjumlah 1 orang.

Pengalaman usaha yang dimiliki tenaga kerja di usaha agroindustri tahu Pak Gutd yaitu pada tingkat 2 - 45 tahun. Jumlah tanggungan keluarga berjumlah 6 jiwa yang didalamnya sudah termasuk pemilik usaha, sedangkan untuk tanggungan keluarga dari tenaga kerja memiliki tingkat 1-6 jiwa tanggungan keluarga

Profil usaha yang diamati dalam penelitian ini meliputi bentuk usaha, modal dan tenaga kerja.

a. Skala Usaha

Usaha industri merupakan suatu unit kesatuan yang melakukan suatu kegiatan ekonomi yang tujuannya dapat menghasilkan barang dan jasa. Skala usaha yang dijalankan pada penelitian ini adalah skala usaha mikro atau usaha kecil, dimana usaha ini didirikan dan dikelola oleh satu orang saja. Hasil yang didapatkan dalam pengamatan dilapangan usaha agroindustri tahu Pak Gutd, memerlukan 4 tenaga kerja, yang terdiri dari 3 pria dan 1 wanita.

Pemilik usaha agroindustri tahu Pak Gutd di Kecamatan Mandau memiliki wewenang melakukan seluruh kegiatan usaha terutama dalam mengambil keputusan dan mengawasi jalannya usaha, menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan proses produksi serta melakukan evaluasi sampai dengan pengolahan keuntungan yang dihasilkan dari usahanya dan bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup usahanya itu sendiri.

b. Modal

Menurut Mubyarto (1994), modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi lain seperti tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang berupa hasil pertanian. Modal merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan untuk digunakan memproduksi tahu yang di butuhkan oleh pengusaha. Untuk modal usaha agroindustri tahu pak gutd, memiliki modal yang cukup besar dalam pertama kali menjalankan usaha agroindustri tahu ini. Dapat dilihat dari sumber modalnya, usaha agroindustri tahu pak gutd ini memperoleh modal dari pihak lain atau dari lembaga keuangan yaitu Bank, dengan jumlah Rp. 300.000.000 juta (tiga ratus juta rupiah).

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha yang menentukan keberhasilan suatu usahanya penggunaan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan situasi usaha akan dapat menyebabkan kerugian terhadap usaha agroindustri. Berikut rata-rata penggunaan tenaga kerja luar keluarga pada

usaha agroindustri tahu Pak Gutd di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Besaran tenaga kerja usaha tahu Pak Gutd di ukur pada satuan hari orang kerja (HOK).

3.2. Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan, Efisiensi, dan Nilai Tambah

Biaya produksi per proses produksi dalam pengolahan tahu Pak Gutd sebesar Rp.2.470.187,50. Produksi tahu yang dihasilkan dari usaha agroindustri tahu Pak Gutd di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan jumlah produksi sebanyak 704 (Kg) tahu dengan hasil produksi Rp. 3.520.000. pendapatan kotor pengusaha sebesar Rp. 3.520.000, sedangkan pendapatan bersih sebesar Rp. 1.049.812,50/proses produksi. Nilai RCR (*return cost ratio*) yang diperoleh pada usaha agroindustri tahu Pak Gutd sebesar 1,42. Ini bermakna bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp. 1,42, dengan kata lain usaha agroindustri tahu Pak Gutd yang dijalankan masih layak untuk dijalankan karena masih memberi keuntungan pada pemilik usaha.

3.3. Analisis Nilai Tambah

Salah satu tujuan dari pengolahan hasil pertanian yaitu untuk menghasilkan nilai tambah. Nilai tambah yang diterima merupakan pendapatan dan keuntungan pemilik usaha agroindustri tahu Pak Gutd. Nilai tambah merupakan selisih antara komoditas yang digunakan selama proses produksi berlangsung. Analisis nilai tambah merupakan metode perkiraan bahan baku yang mendapatkan perlakuan khusus untuk mendapatkan nilai tambah. Perhitungan nilai tambah produksi agroindustri tahu Pak Gutd dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan nilai tambah Hayami. hasil perhitungan nilai tambah terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3 merupakan perhitungan nilai tambah produksi agroindustri tahu Pak Gutd dalam satu kali proses produksi. Bahan baku kacang kedelai yang digunakan dalam satu kali proses produksi adalah sebanyak 200 kg kacang kedelai. Dimana output yang diterima dalam satu kali proses produksi yaitu sebanyak 704 Kg tahu, sehingga faktor konversi yang didapat adalah 3,52. tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan produksi adalah

2,46 HOK, sehingga koefisien tenaga kerja sebesar 0,01 HOK dengan harga output Rp. 5.000/Kg.

Dengan adanya usaha agroindustri ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan hal ini dapat dilihat dari nilai tambah yang diperoleh dalam usaha agroindustri tahu Pak Gutd

sebesar Rp 6.548,45/kg dengan pangsa tenaga kerja sebesar 18,77 %, untuk faktor produksi yaitu pendapatan tenaga kerja sebesar 12.80% dan sumbangan input lain 31,79% kemudian untuk keuntungan pengusaha mencapai 55.41 %.

Tabel 3. Analisis Nilai Tambah Usaha Agroindustri Tahu Pak Gutd di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2020.

No	Variabel	Nilai
I. Output Input dan Harga		
1	Output (Kg)	704,00
2	Input (Kg)	200,00
3	Tenaga Kerja (HOK)	2,46
4	Faktor Konversi	3,52
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	0,01
6	Harga Output (Rp/Kg)	5.000,00
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	100.000,00
II. Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	8.000,00
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	3.051,55
10	Nilai Output (Rp/Kg)	17.600,00
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	6.548,45
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	37,21
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	1.229,19
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	18,77
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	5.319,26
	b. Tingkat Keuntungan (%)	81,23
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14	Marjin (Rp/Kg)	9.600,00
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	12,80
	b. Sumbangan untuk lain (%)	31,79
	c. Keuntungan pengusaha (%)	55,41

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Karakteristik pengusaha agroindustri tahu Pak Gutd berada pada kelompok umur yang tidak produktif, yaitu umur 66 tahun dan rata-rata umur tenaga kerja 34,75 tahun (35 tahun) termasuk umur produktif, lama pendidikan pengerajin yaitu 6 tahun, dan untuk lama pendidikan tenaga kerja rata-rata 11,25 tahun setara dengan SMA. Pengalaman berusaha dengan pengusaha yaitu 45 tahun termasuk sangat

berpengalaman, dan pengalaman tenaga kerja 4,5 tahun. Dan jumlah tenaga kerja yang digunakan sebanyak 4 orang tenaga kerja pada usaha agroindustri tahu Pak Gutd.

2. Penggunaan bahan baku kedelai yang digunakan dalam sekali proses produksi adalah sebanyak 200 Kg. Penggunaan bahan penunjang per proses produksi yaitu listrik 35,54 kWh, solar sebanyak 10 liter, kayu 1,5 m³, transportasi Rp. 50.000, plastik PE 1 Kg, kantong kresek 10 bungkus, karet 1 ons. Sedangkan untuk teknologi produksi yang digunakan pada

agroindustri pengolahan tahu Pak Gutd dapat dikatakan semi modern dikarekan sudah menggunakan teknologi mesin.

3. Total biaya produksi dalam agroindustri tahu Pak Gutd adalah sebesar Rp.2.470.187,50. produksi yang dihasilkan adalah 704 Kg tahu dengan harga Rp. 5000/Kg. Pendapatan kotor per proses produksi yang diterima oleh pengusaha adalah sebesar Rp. 3.520.000 dan pendapatan bersih yang diterima pengusaha sebesar Rp. 1.049.812,50 per proses produksi. Efisiensi usaha agroindustri pengolahan tahu Pak Gutd (RCR) sebesar 1,42 yang artinya layak untuk dikembangkan. Dan nilai tambah yang diperoleh dari agroindustri tahu Pak Gutd adalah Rp. 6.548,45 dengan rasio nilai tambah 37,21 %.

4.2. Saran

1. Kepada Pengusaha

- a. Kepada pengusaha diharapkan untuk menambah ketersediaan bahan baku atau mencari alternatif lain untuk mengatasi keterbatasan ketersediaan bahan baku untuk memenuhi kebutuhan proses produksi dikarenakan daerah tempat pengusaha tinggal tidak memiliki potensi pertumbuhan dibagian bahan baku tanaman kacang kedelai.
- b. Bagi Pengusaha disarankan untuk lebih meningkatkan usahanya dengan cara menambah teknologi yang lebih modern untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas produksi, seperti alat yang digunakan untuk mengupas atau alat yang dapat melepaskan kulit kedelai serta alat alat lain yang mampu mendukung proses produksi tahu.
- c. Bagi Pengusaha disarankan untuk memiliki buku catatan dalam usahannya

agar dapat dihitung dengan jelas mengenai biaya produksi, pendapatan serta efisiensi usahannya. Hal ini digunakan untuk pengembangan usahannya.

2. Kepada Pemerintah

- a. Memberikan bantuan pinjaman modal dengan bunga yang sangat kecil kepada pengusaha tahu.
- b. Memberikan penyuluhan kepada petani-petani sekitar untuk dapat mengelola atau memproduksi kacang kedelai sendiri agar pengusaha tidak lagi bergantung pada kacang kedelai impor.

3. Kepada Peneliti dan Akademis

- a. Bagi peneliti diharapkan mampu memberikan wawasan manfaat bagi banyak orang dari ilmu yang didapat dari awal perkuliahan sampai dengan menerima gelar sarjana pertanian.
- b. Bagi akademis mampu menjadi bahan literatur bagi penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.E. 1981. *Agroindustrial Project Analysis*. The Jhon Hopkins University Press.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Pusat LP3ES, Jakarta.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. PT Raja Garfindo Persada, Jakarta.
- Sudiyono A. 2004. *Pemasaran Pertanian*. UMM Press. Malang.